

ANALISIS PERILAKU PEMILIH TERHADAP PARTAI ISLAM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KECAMATAN DANAU TELUK

Febri ridho Fitri^a, Heni Anggraini^b, Tria Saffhira Maharani^c, Dwi Lala Maharani^d

^{a,b,c,d} Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: Grainiheniang09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa bagaimana perilaku pemilih beragama islam terhadap partai islam pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk dan untuk mengetahui alasan pemilih beragama islam tidak konsisten dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik islam. Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Jambi tepatnya yaitu di Kecamatan Danau Teluk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang paling aktif dimana data disajikan dan ditarik kesimpulan, yang kegiatannya dilakukan secara terus-menerus dengan proses pengumpulan data berupa wawancara sebagai proses siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kategori pemilih yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, pemilih kritis dan pemilih skeptis yang tersebar di Kecamatan Danau Teluk. Namun jenis pemilih yang mendominasi di Kecamatan Danau Teluk yaitu pemilih tradisional yang menentukan pilihannya berdasarkan faktor figur calon anggota legislatif (caleg) baik dari asal-usul caleg, kedekatan sosial-budaya atau kekerabatan, kedekatan emosional, mengedepankan kepribadian pemimpin, serta nilai historis partai politik. selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan pemilih beragama islam tidak konsisten dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik islam karena pemilih tidak terlalu mementingkan asas ideology suatu partai, sehingga menjadikan pemilih tidak serta merta untuk memilih partai berasas islam pula sesuai agama yang dianut, tetapi pemilih lebih dominan mempertimbangkan faktor figur caleg yang berasal dari Kecamatan Danau Teluk.

Kata Kunci: Perilaku pemilih, Partai Islam

ANALYSIS OF VOTER BEHAVIOR ON THE PARTY ISLAM IN THE YEAR LEGISLATIVE ELECTION 2019 IN LAKE BEACH DISTRICT

ABSTRACT

This thesis aims to identify and analyze how the behavior of Muslim voters towards Islamic parties in the 2019 Legislative Election in Danau Teluk District and to find out the reasons why Muslim voters are inconsistent in determining their choice of Islamic political parties. The type of research used is descriptive qualitative research. The location of the research was carried out in Jambi City, precisely in Danau Teluk District. Data collection techniques used are by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the most active analysis model where data is presented and conclusions are drawn, whose activities are carried out continuously with the data collection process in the form of interviews as a cyclical process. The results of the study indicate that there are four categories of voters, namely rational voters, traditional voters, critical voters and skeptical voters who are scattered in Danau Teluk District. However, the type of voter that dominates in Danau Teluk District is the traditional voter who makes his choice based on the figure of the candidate for the legislature (candidate) either from the origin of the candidate, socio-cultural closeness or kinship, emotional closeness, prioritizing the personality of the leader, and the historical value of political parties. . In addition, the results of the study show that the reason why Muslim voters are inconsistent in determining their choice of Islamic political parties is because voters are not too concerned with the ideological principles of a party, thus making voters not necessarily choose Islamic parties according to their religion, but voters prefer dominant factor considering the figure of the candidate who came from the Danau Teluk District

Keywords: Voter behavior, Islamic Parties.

PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas tentang analisis perilaku pemilih terhadap partai islam pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Berangkat bahwa negara Indonesia menganut system demokrasi yang mana salah satu bentuk pengaplikasian demokratis yaitu dengan diadakannya Pemilihan Umum atau Pemilu. Pemilu menjadi ajang peserta demokrasi yang digunakan masyarakat untuk memilih wakil rakyat secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Adanya Pemilu menjadikan masyarakat dapat memengaruhi kebijakan dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara langsung maupun tidak langsung.

Dikebanyakan Negara demokrasi, Pemilu dianggap lambang, sekaligus tolak ukur dari demokrasi (Sarhani, 2015). Pemilihan Umum menjadi salah satu bentuk dalam perwujudan partisipasi politik dari kedaulatan rakyat itu sendiri, karena pada momen pemilu itulah rakyat menjadi penentu demi berlangsungnya proses politik dengan memberikan suara secara langsung.

Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan cukup akurat mencerminkan aspirasi dan partisipasi masyarakat (Budiarjo, 2008). Penentu kebijakan politik yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah dapat dipengaruhi oleh masyarakat dimana partisipasi masyarakat salah satunya pada pemilu yang berjalan dengan semestinya maka masyarakat tersebut secara tidak langsung ikut serta dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Selain itu dalam pelaksanaan Pemilihan Umum, salah satu komponen yang sangat penting ada pada berlangsungnya pesta demokrasi tersebut ialah partai politik. Partai politik berkompetisi dalam ajang pemilu

sebagai perwakilan dari rakyat yang akan dipilih oleh rakyat pula.

Keberadaan partai politik sangat diperlukan sebagai alat untuk menunjang system perpolitikan. Partai politik berada di tengah-tengah antara Negara dan masyarakat. Ia menjadi jembatan antara keduanya (Heru Sri Kumolo, 2020). Keberadaan partai politik juga sebagai perantara dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Terdapat setidaknya ada 16 partai politik nasional dan 4 parpol lokal dalam penetapan peserta pemilu 2019.

Diantara 16 parpol nasional tersebut, terdapat tiga partai yang berdasarkan Islam sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) masing-masing partai, antara lain: Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Bulan Bintang (PBB). Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia termasuk di kota Jambi beragama Islam, namun ternyata hal tersebut tidak menjamin Partai Islam bisa mendapatkan perolehan suara terbanyak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan suara pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Jambi yang mana Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang berideologi nasionalis menduduki peringkat pertama.

Ternyata bukan hanya ditingkat Kota Jambi saja, kondisi tersebut juga terjadi di beberapa Kecamatan danau Teluk. Seperti pemilihan legislatif tahun 2014 dan 2019 yang telah dilaksanakan dengan hasil akhir partai yang mendapatkan suara terbanyak yaitu partai Gerindra.

Dapat dilihat bahwa hasil pemilu legislatif (Pileg) tahun 2014 dan 2019 di Kecamatan Danau Teluk menunjukkan adanya persamaan pilihan politik warga Kecamatan Danau Teluk terhadap partai Nasionalis ketimbang Partai Islam. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan suara partai politik pada pemilu 2019 dan 2014 di tingkat Kecamatan Danau Teluk. Partai yang memperoleh suara terbanyak pada pemilu

2014 adalah partai Gerindra yang merupakan partai Nasionalis dengan persentase 27,7% serta 27,98% pada pemilu 2019. Partai Islam hanya memperoleh peringkat enam pada pemilu 2014 yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan persentase 2,97% sedangkan pemilu 2019 dengan persentase 3,25% diperoleh oleh Partai Bulan Bintang.

Pada keberadaan saat ini mayoritas penduduk Kota Jambi beragama Islam yaitu sebesar 88,7% dan mayoritas dari muslim yang ada menganut aliran keagamaan Nahdatul Ulama (NU), hanya sebagian kecil yang menganut aliran Muhammadiyah. Dan pada Kecamatan Danau Teluk menunjukkan 100% warganya beragama Islam (Jambi: Badan Pusat Statistik, 2019, hlm. 188), tetapi hal tersebut tidak pula dapat menjadikan partai-partai berdasarkan Islam mendapat perolehan suara terbanyak bahkan lima besar sekalipun pada Pileg 2019 lalu.

Pola sosiologis masyarakat Danau Teluk secara umum terkait dengan instansi keagamaan yaitu terdapat 3 instansi pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Jambi, 2019). Serta 2 pondok pesantren. Terdapat 42 masjid, 32 langgar dan 40 kelompok remaja masjid yang tersebar di setiap kelurahan (Jambi, Kecamatan Danau Teluk Dalam Angka 2019, 2019). Adanya keterkaitan antara partisipasi politik, perilaku pemilihnya dan partai politik berbasis Islam di Kecamatan Danau Teluk, menjadi hal yang menarik untuk melihat perilaku pemilih masyarakatnya terhadap partai berbasis Islam. Dengan didukung instansi pendidikan keagamaan, serta seluruh penduduk yang nyatanya merupakan muslim secara bulat tetapi tidak serta merta membuat pilihan politik masyarakatnya tinggi terhadap partai Islam sebagai representasi politik dari agama tersebut.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka perlu untuk diketahui bahwa perilaku pemilih mempengaruhi perolehan hasil suara pemilu,

serta pentingnya menjadi kajian partai politik khususnya partai Islam untuk mengetahui tipe-tipe perilaku Kecamatan Danau Teluk.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat fenomena yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perilaku pemilih masyarakat Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi terhadap partai Islam yang berbanding terbalik dengan jumlah pemilih yang seharusnya beragama Islam di daerah tersebut dengan judul “Analisis perilaku Pemilih Terhadap Partai Islam Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Jambi khususnya di Kecamatan Danau Teluk dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, yang berupa kumpulan metode untuk mengeksplorasi dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu atau sekelompok orang. Data penelitian berasal dari observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi.

Observasi yang dimaksud adalah menurut Sukmadianata observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Hardani, 2020). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009). Tanya jawab itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk kumpulan dokumen yang menjadi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku politik adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau secara kelompok guna memenuhi hak dan kewajiban sebagai insan politik (Elly M. Setiadi, 2013). Salah satu perilaku politik yaitu perilaku pemilih ketika memilih pada saat berlangsungnya pemilihan umum.

Peneliti berusaha menganalisa bagaimana perilaku pemilih pada pemilihan legislatif 2019 yang merupakan bagian dari pemilu serentak. Penelitian ini menekankan pada focus perilaku pemilih terhadap partai islam. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini mewawancarai beberapa pemilih yang merupakan masyarakat di Kecamatan Danau Teluk yang memberikan suaranya pada pemilihan legislative lalu. Informasn yang diwawancarai tidak mewakili populasi, tetapi cenderung mewakili dari informan yang dibutuhkan. Masyarakat Kecamatan danau Teluk merupakan masyarakat yang tepat untuk diwawancarai dikarenakan masyarakatnya yang menganut agama islam secara keseluruhan dan di dukunh pula faktor kekalahan Partai Islam dari Partai berasas Nasionalis pada pileg 2019 tersebut.

1. Perilaku Pemilih terhadap Partai Islam pada Pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk

Keikutsertaan pemilih pada saat pesta demokrasi merupakan hal yang menarik untuk dibahas yaitu mengenai bagaimana dan apa hal yang menjadikan pemilih akhirnya menentukan pilihannya terhadap suatu kandidat maupun partai politik. Tentunya dalam menentukan pilihan politiknya, seorang pemilih memiliki pertimbangan yang kemudian dapat dilihat sebagai perilaku memilihnya. Perilaku pemilih sangat

berpengaruh terhadap keterpilihan kandidat atau partai politik tersebut.

Adapun menurut Firmanzah terdapat empat tipologi pemilih, yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, pemilih kritis dan pemilih skeptis. Dalam menganalisis perilaku pemilih masyarakat Kecamatan Danau Teluk terhadap Partai Islam dapat dilihat dari faktor-faktor pemilih dalam menentukan pilihannya. Adapun tipe perilaku pemilih masyarakat Kecamatan Danau Teluk yang telah penulis klasifikasikan menjadi empat tipe sesuai dengan teori yang dikemukakan Firmanzah antara lain:

a. Pemilih Rasional

Pemilih rasional merupakan jenis pemilih yang lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Program kerja atau platform dapat dianalisis dari dua hal, pertama kinerja partai atau kontestan di masa lampau (*backward-looking*), kedua tawaran program untuk menyelesaikan permasalahan nasional yang ada (*forward-looking*) (Firmansyah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realita*, 2012) Kinerja partai atau calon kontestan biasanya termanifestasikan pada reputasi dan citra (*image*) yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa jenis pemilih ini masih ada di Kecamatan Danau Teluk pada pemilihan Legislatif tahun 2019 lalu walaupun tidak menjadi yang terbanyak. Hal ini disebabkan karena masih sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa visi-misi yang ditawarkan dari seorang caleg maupun partai politik serta bagaimana track record caleg atau partai politik tersebut di masa lampau tidak menjadi penting untuk diperhatikan, sehingga hanya masyarakat yang berpikiran cerdas dan maju lah yang bisa dikategorikan sebagai pemilih jenis ini.

Informan Bapak M. Salam yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam wawancara dengan penulis menyebutkan:

“Kami sudah melakukan pembinaan kader dengan menerapkan dan memperkuat nilai-nilai islam sesuai Al-qur’an dan hadist, sehingga berkeyakinan dapat mengusungkan kader terbaik untuk dicalonkan pada pemilihan legislatif 2019 lalu. Sayangnya faktor dari banyaknya caleg partai lain yang lebih dikenal oleh masyarakat Danau Teluk, dimana masyarakat yang masih kuat kekeluargaannya akan lebih memilih caleg lain berdasarkan asas kekeluargaan sebagai sesama warga asli Danau Teluk dan kesamaan etnis menjadikan partai atau caleg lain lebih mudah untuk mendapatkan perolehan suara yang tinggi”. (Salam, 2019).

Berikut pula pernyataan dari Bapak Irsyadul Kirom selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kecamatan Danau Teluk menuturkan bahwa:

“Selain sosialisasi melalui media sosial, kami juga melakukan sosialisasi door to door (dari rumah ke rumah) untuk mengenalkan caleg sekaligus partai secara langsung kepada masyarakat. Kami juga sangat mendengarkan keluhan dan masukan dari masyarakat agar selanjutnya aspirasi mereka dapat kami wujudkan demi kesejahteraan bersama” (Kirom, 2021)

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perilaku pemilih rasional, penulis melakukan penelitian lebih mendalam kepada masyarakat yaitu orang yang lebih memahami serta tertarik dengan perkembangan politik pada Pemilihan Legislatif (Pileg) tahun 2019 yaitu melalui wawancara dengan Ibu Yuli lebih jelasnya disampaikan sebagai berikut:

“Saya memilih pada Pileg 2019 lalu dengan menilai visi-misi yang telah dipaparkan partai politik maupun caleg yang turun langsung ke Danau Teluk ini. Dan juga saya menilai baik atau buruknya kinerja parpol maupun

calegnya dengan mengikuti perkembangan di masyarakat serta melalui media TV Nasional yang membuat saya yakin untuk memilih salah satu partai nasionalis” (Wawancara, 2021).

Adapun hasil dari wawancara dengan informan Nining Nazira yang mengungkapkan bahwa:

“Melalui perkembangan media sosial yang sekarang cukup banyak menyajikan berita-berita politik di Indonesia maupun lokal memang sudah seharusnya masyarakat jeli dalam menganalisis dinamika politik yang ada, tidak mesti hanya melalui media televisi, banyak juga media sosial yang lebih update. Hal tersebut juga agar kita bisa menentukan pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang kita harapkan. Untuk itu pada pemilu serentak tahun 2019 lalu dalam pilpres maupun pilegnya saya benar-benar memperhatikan visi-misi yang ditawarkan kandidat maupun dari parpolnya, serta melalui berita yang saya ikuti saya rasa cukup untuk membantu saya meyakinkan pilihan saya sebelum mencoblos calon presiden serta calon anggota legislatif” (Yuli, 2021).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemilih yang berpikiran cerdas dan peduli pada perkembangan politik di Kecamatan Danau Teluk memang masih ada tetapi tidak menjadi yang terbanyak dan ini ditemukan dari pemilih yang tingkat pendidikannya tergolong tinggi. Pemilih menilai visi-misi serta program kerja yang ditawarkan caleg dan partai dengan mengikuti perkumpulan langsung oleh partai ataupun caleg dan tim suksesnya atau bisa juga melalui berita TV ataupun internet sebelum akhirnya menentukan pilihan. Dengan jumlah satuan pendidikan (sekolah) yang masih minim di Kecamatan ini dinilai kurang bisa mendorong masyarakatnya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik ketimbang Kecamatan lain yang juga berada di Kota Jambi.

b. Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional merupakan pemilih yang sangat mengutamakan kedekatan sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik. salah satu karakteristik mendasar dari jenis pemilih ini yaitu tingkat pendidikan yang rendah dan sangat konservatif memegang nilai serta paham yang dianut.

Pada pemilihan Legislatif tahun 2019 lalu, jenis pemilih tradisional merupakan jenis pemilih mayoritas yang ada di Kecamatan Danau Teluk. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Danau Teluk yang rendah dan mempengaruhi perilaku memilihnya. Selain itu dapat juga dibuktikan dari wawancara penulis dengan beberapa informan yang termasuk pihak-pihak yang terlibat ketika pemilihan Legislatif itu berlangsung.

Dari beberapa informan yang telah diwawancarai oleh penulis ditemukan bahwa masyarakat Kecamatan Danau Teluk masih memegang nilai-nilai tradisional dalam kehidupan politiknya. Yang mana pemilih menjadikan kedekatan sosial-budaya atau kekerabatan seperti memilih caleg yang merupakan teman atau saudaranya sebagai alasan dalam memilih, lalu memilih caleg hanya yang bedomisili sama dengan pemilih, atau melihat citra dari seorang caleg.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan Bapak M. Salam yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Danau Teluk yang mengatakan:

“Jika berbicara mengenai tipe perilaku pemilih masyarakat Kecamatan Danau Teluk, maka pemilihnya kebanyakan termasuk kepada tipe pemilih tradisional. Dikatakan demikian karena penduduknya merupakan penduduk asli dari sebrang Kota Jambi (Sekoja) dan hanya sedikit yang merupakan pendatang atau kita kenal dengan istilah homogen. Yang mana ini

sangat berpengaruh pada perilaku pemilihnya. Banyak dari pemilih yang memilih dengan melihat apakah caleg tersebut benar berasal dari sekoja atau bukan, dan keluarganya yang juga merupakan tetangganya mengikuti pilihan keluarga yang lain. Begitu seterusnya karena asas kekeluargaannya yang erat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Danau Teluk masih memegang nilai-nilai tradisional yang cukup kuat” (Salam, 2021).

Wawancara dengan Ibu Devi selaku Ketua Dewan Pimpinan Anak Cabang (DPAC) Partai Bulan Bintang (PBB) Kecamatan Danau Teluk menyebutkan bahwa:

“Untuk masyarakat yang masih memegang kuat nilai tradisionalnya kami sebagai anggota partai berusaha untuk masuk dan lebih dekat dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakatnya agar bisa meyakinkan masyarakat untuk memilih partai dan caleg kami, bersama tim sukses juga kami merekrut warga asli disana untuk dijadikan anggota dan memudahkan masyarakat mengenal partai kami” (Devi, 2021).

Sama halnya dengan pendapat Ibu Evi Marlina yang merupakan masyarakat Kelurahan Tanjung Pasir yang mengemukakan bahwa:

“Ketika pemilihan DPRD kota 2019 lalu saya memilih bapak Umar Paruk dari partai Gerindra, karena pada periode sebelumnya beliau sudah menunjukkan kinerja yang baik jadi saya yakin untuk memilihnya lagi untuk periode selanjutnya. Beliau dikenal sebagai sosok yang tegas dan berwibawa, sangat baik sebagai sosok yang berasal dari Kecamatan Danau Teluk ini. Dan jika berbicara mengenai asal partainya saya juga tertarik memilih beliau karena berasal dari partai Gerindra, karena saya lebih suka Pak Prabowo yang menjadi Presiden maka dari itu saya memilih partai Gerindra” (marlina, 2021).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh informan Dr. Ahmad Subhan, S.IP, M.Si. selaku pengamat politik yang telah mengamati

bagaimana perpolitikan pada Kecamatan Danau Teluk. Informan mengatakan bahwa:

“Perilaku pemilih sebenarnya berbeda tergantung pemilihannya. Tetapi untuk kasus pemilihan Legislatif 2019 saya lihat perilaku pemilihnya merupakan pemilih tradisional, bahwa faktor figur caleg merupakan hal yang sangat kuat menjadi pertimbangan bagi Masyarakat Danau Teluk dalam memilih. Partai Nasionalis ataupun partai Islam bukan hal yang menjadi penting untuk dilihat, tetapi masyarakat cenderung lebih melihat siapa sosok yang mencalonkan diri tersebut. Dan dapat dilihat pula pengaruh caleg Umar Paruk dari partai Gerindra cukup kuat dan menyebabkan partai Gerindra mendapat perolehan suara terbanyak di Danau Teluk” (Subhan, 2021).

Dari pernyataan-pernyataan anggota partai, masyarakat serta pengamat politik diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan pemilih di Kecamatan Danau Teluk merupakan pemilih tradisional. Karena pemilih di Kecamatan Danau Teluk membuktikan bahwa dalam menentukan pilihannya mereka mempertimbangkan hal-hal yang bersifat tradisional seperti asal-usul caleg, kedekatan sosial-budaya atau kekerabatan, kedekatan emosional, mengedepankan kepribadian pemimpin, serta nilai historis parpol yang merupakan ciri dari pemilih tradisional.

c. Pemilih Kritis

Pemilih yang termasuk kedalam kategori kritis yakni perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan suatu permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis (Firmansyah, 2021). Pemilih jenis ini dapat muncul akibat dua mekanisme, yaitu jenis pemilih ini menjadikan nilai ideologis sebagai pijakan untuk menentukan kepada partai politik mana mereka akan berpihak dan selanjutnya mereka akan mengkritisi kebijakan yang

akan atau yang telah dilakukan. Selanjutnya bisa juga terjadi sebaliknya, pemilih tertarik terlebih dahulu dengan program kerja yang ditawarkan sebuah partai atau kontestan baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan paham yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan.

Dalam pemilihan Legislatif tahun 2019 di Kecamatan Danau Teluk lalu sangat jarang ditemukan jenis pemilih yang termasuk dalam kategori ini. Adapun wawancara dengan salah satu informan anggota partai Bapak Irsyadul Kirom selaku Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kecamatan Danau Teluk yang menyebutkan:

“Kami juga melakukan kegiatan untuk pemilu 2019 lalu yaitu mengadakan kunjungan ke majelis taklim atau pengajian Ibu-ibu dan juga kami turun langsung ke kegiatan pemuda di Danau Teluk ini seperti sepak bola dan perkumpulan masyarakat lainnya. Hal ini kami lakukan agar bisa lebih dekat dengan masyarakat khususnya di Kecamatan Danau Teluk. Tetapi ini masih kurang bisa menarik suara masyarakat Danau Teluk karena masyarakat Danau Teluk cukup kuat kekeluargaannya yang menyebabkan mereka memilih tidak melihat bagaimana visi-misi atau track record bahkan asas partai kami yang berasas islam, tetapi mereka memilih caleg yang merupakan warga asli dari Danau Teluk dengan alasan kedekatan emosional, dan pada pemilih pemula yang menjadi tugas bagi kami karena mereka yang belum paham mengenai perpolitikan, dan mereka cenderung hanya mengikuti pilihan orang tuanya” (Kirom, 2021).

Salah satu masyarakat yang penulis temukan dan masih termasuk dalam kategori pemilih kritis yaitu informan Syarifah Nurmalatika. Melalui wawancara, informan menyebutkan:

“Saya memang lebih memilih partai Islam ketimbang partai Nasionalis, karena sebagai muslim saya akan lebih memilih partai yang sesuai identitas saya yang merupakan muslim. Tetapi itu tergantung kinerja dan berita

mengenai partai tersebut, bagaimana rekam jejaknya apakah baik atau tidak. Sekalipun ideologi atau asasnya Islam tetapi saya tetap memperhatikan bagaimana caleg dari partai tersebut dalam kehidupannya atau pengaruhnya untuk Kecamatan Danau Teluk ini, termasuk juga apakah program kerjanya menarik atau tidak” (Nurmalatika, 2021).

Walaupun masih terdapat pemilih jenis ini tetapi penulis cukup sulit untuk menemukannya, masyarakat Danau Teluk tidak lagi begitu memperhatikan asas atau ideologi apa yang digunakan suatu partai dalam menentukan pilihannya. Mungkin karena pemilih di Kecamatan Danau Teluk lebih mengedepankan nilai-nilai tradisional dan terfokus pada figur calon anggota legislatif daripada melihat asas atau ideologinya lalu membandingkan dengan kinerja suatu parpol terlebih dahulu. Banyak pemilih yang telah penulis wawancarai mengatakan bahwa tidak masalah caleg tersebut berasal dari partai yang berideologi Islam ataupun Nasionalis, tetapi faktor memilih dari masing-masing pemilih berbeda seperti karena melihat asal-usul caleg, atau hanya ikut-ikutan pilihan keluarga atau teman, bahkan ada juga yang mengaku karena mendapat “serangan fajar” dari salah satu caleg atau parpol.

d. Pemilih Skeptis

Pemilih skeptis adalah jenis pemilih yang tidak memiliki orientasi ideology cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Pemilih ini merupakan jenis pemilih yang mendominasi golongan putih (golput) di Indonesia atau dimanapun sangat di dominasi oleh jenis pemilih ini (Firmansyah, Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realita., 2012).

Pemilih seperti ini dapat timbul dikarenakan banyak faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang politik atau bahkan acuh

terhadap perkembangan politik di masyarakat, lalu dikarenakan tidak mempunyai prinsip dan pertimbangan yang jelas dalam memilih suatu caleg maupun parpol. Dapat pula karena pemilih yang kebingungan akibat terlalu banyak caleg ataupun partai politik yang mencalonkan diri tetapi tidak memiliki kejelasan visi-misi dan program kerja yang ditawarkan atau visi-misinya tidak dapat diterima oleh akal mereka sehingga menyebabkan pemilih bingung untuk menentukan siapa caleg yang akan dia pilih begitu juga dengan parpolnya. Pemilih juga bisa jadi memilih hanya karena ikut-ikutan pilihan keluarga, teman atau tetangga tanpa mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari masing-masing caleg maupun partai politik.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa di Kecamatan Danau Teluk masih ditemukan adanya pemilih yang memilih karena ikut-ikutan saja dan asal-asalan dalam memilih. Adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu Informan anggota partai Bapak M. Salam yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengungkapkan:

“Dalam hal menarik simpati masyarakat untuk memilih PKS kami melakukan perekrutan kader yang berusia muda dengan tujuan untuk menarik suara kaum milenial. Tapi hal tersebut juga belum mampu membuat kami memperoleh suara yang banyak terlebih pada kaum milenial karena pada kenyataannya kader muda kami justru malah kurang percaya diri dalam mensosialisasikan visi-misi partai kami dan juga memperkenalkan caleg kami kepada masyarakat. Sedikitnya perolehan suara yang kami terima juga disebabkan karena masyarakat khususnya kaum milenial yang tidak begitu tau urgensi pemilihan umum dalam memilih pemimpin yang baik juga mengakibatkan masyarakat meminta “imbalan” untuk akhirnya memilih suatu partai atau caleg tertentu. Tetapi partai kami

sangat tidak setuju dan tidak akan pernah melakukan yang namanya praktik politik uang” (Salam M. , 2021).

Penulis melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yaitu Ibu Fahriatul Nadra seorang buruh lepas dari Kelurahan Pasir Panjang yang lebih jelasnya disampaikan sebagai berikut:

“Bagi saya siapapun yang menang pada pemilihan legislatif maupun presiden, siapa yang akhirnya mendapat kursi di DPR atau yang menjadi presiden itu sama saja, dan tidak berpengaruh pada kehidupan saya serta keluarga. Jadi saya memilih hanya untuk memenuhi hak pilih saya sesuai undangan yang saya dapat. Untuk pilihannya waktu itu saya memilih karena mendapat uang dari seseorang yang mengaku tim sukses salah satu caleg” (Narhan, 2021).

Pemilih jenis ini masih ada di Kecamatan Danau Teluk, karena pemilih skeptis dapat muncul kapan saja ketika pemerintah tidak dapat memberikan perubahan yang signifikan bagi daerah sesuai yang diharapkan. Pemilih jenis ini seperti ini tidak mudah percaya kembali pada pemerintah jika pemerintah tidak dapat memberikan peningkatan pada suatu daerah kearah yang lebih baik. Pemilih skeptis yang ditemukan di Kecamatan Danau Teluk kebanyakan berasal dengan memilih secara asal-asalan dan mengikuti pilihan keluarga, kerabat atau tetangga atau bahkan memilih karena mendapat “imabalan”. Hal ini dikarenakan pemilih tidak memiliki kriteria pertimbangan yang jelas dalam memilih seorang caleg maupun partai politik.

Pembagian perilaku pemilih yang tersebar di Kecamatan Danau Teluk untuk lebih jelasnya ditunjukkan melalui klasifikasi persentase tiap tipe pemilihnya, berikut data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua PPK Pemilihan Umum Serentak 2019 Kecamatan Danau Teluk yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Perilaku Pemilih pada Pemilih Legislatif di Kecamatan Danau Teluk tahun 2019

No.	Perilaku Pemilih	Persentase(%)
1.	Pemilih Rasional	20%
2.	Pemilih Tradiisional	50%
3.	Pemilih Kritis	5%
4.	Pemilih Sketis	15%
	Total	100%

Sumber: Ketua PPK Kecamatan Danau Teluk

2. Alasan Pemilih Kecamatan Danau Teluk Dalam Memilih Partai Politik pada Pemilihan Legislatif tahun 2019

Masyarakat Kecamatan Danau Teluk merupakan muslim secara keseluruhan, yang mana berarti pemilih dari Kecamatan Danau Teluk pada pemilu 2019 merupakan pemilih beragama Islam. Fakta tersebut tidak pula menjadikan perolehan suara pada partai Islam menjadi lebih tinggi ketimbang partai Nasionalis. Hal itu menunjukkan pemilih beragama Islam tidak konsisten dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik Islam, dimana partai Islam merupakan representasi politik dari agama Islam. Namun hal ini terjadi bukan tanpa sebab, karena masyarakat yang berada dalam Negara demokrasi memang diberi kebebasan dalam memilih suatu calon maupun partai politik.

Dari pernyataan ketua PPK Kecamatan Danau Teluk dapat diketahui bahwa alasan yang melatarbelakangi masyarakat dalam memilih pada pemilihan legislative tahun 2019 yaitu berdasarkan isu nasional, faktor figure kandidat atau caleg, asas partai dan juga faktor ikut-ikutan (kekerabatan) yang lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini :

a. Isu Nasional

Pada pemilu serentak 2019 terdapat berbagai pemilihan yang dilaksanakan baik itu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan Legislatif yang bermaksud untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Dimana ini menjadikan masyarakat tidak hanya

berfokus pada pemilihan Legislatif melainkan juga melihat bagaimana sosok calon Presiden serta Wakil Presiden yang akan memimpin Indonesia. Hal ini menjadikan isu-isu mengenai calon Presiden serta wakilnya seperti latar belakang, asal-usul, track record serta bagaimana isu mengenai partai pengusungnya juga menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih caleg atau partainya pada pileg 2019 lalu.

Dalam pelaksanaan pemilihan Legislatif 2019 pada Kecamatan Danau Teluk masyarakatnya masih mempertimbangkan isu nasional dalam menentukan pilihan terhadap suatu partai politik. Isu yang beredar dalam masyarakat baik itu mengenai masing-masing capres, maupun isu dari latar belakang partai cukup mempengaruhi masyarakat dalam memilih. Masyarakat Kecamatan Danau Teluk yang masih kental keislamannya cenderung memilih Prabowo yang dianggap tidak anti Islam sesuai isu yang beredar dan juga lebih memilih Gerindra yang merupakan partai asal dari capres tersebut.

b. Figure Kandidat

Faktor dari figur kandidat merupakan faktor yang paling banyak dikemukakan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam menentukan pilihannya. Beberapa informan menentukan pilihan berdasarkan figur salah seorang caleg yang bersal dari Kecamatan Danau Teluk, caleg tersebut dianggap warga asli yang dapat mewakili masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam membangun Kota Jambi pada pemilihan DPRD Kota Jambi.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh informan Bapak Dr. Ahmad Subhan, S.IP, M.Si. selaku pengamat politik yang telah mengamati bagaimana perpolitikan pada Kecamatan Danau Teluk. Informan mengatakan bahwa:

“Faktor figur caleg merupakan hal yang sangat kuat menjadi pertimbangan bagi Masyarakat Danau Teluk dalam memilih. Partai Nasionalis ataupun partai Islam bukan hal penting untuk dilihat, tetapi masyarakat

cenderung lebih melihat siapa sosok yang mencalonkan diri tersebut, bisa dilihat dari terpilihnya caleg Umar Paruk dari partai Gerindra menyebabkan partai Gerindra mendapat perolehan suara terbanyak di Danau Teluk. Selain karena merupakan putra daerah, beliau juga sebelumnya adalah anggota DPRD Kota Jambi periode 2014-2019 yang berarti warga sudah tidak asing dengan sosok beliau” (Subhan, 2021) .

Informasi yang diperoleh penulis dari informan Bapak Dr. Ahmad Subhan, S.IP, M.Si. menunjukkan bahwa faktor salah satu caleg pada Dapil III yang merupakan putra daerah asli dari Kecamatan Danau Teluk adalah faktor yang sangat banyak menjadi pertimbangan pemilih masyarakat Kecamatan Danau Teluk pada pemilihan anggota DPRD Kota Jambi. Pengaruh caleg yang bernama Umar Paruk ini dinilai cukup kuat untuk membuat perolehan suara Gerindra menjadi yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk. Dan hal tersebut didukung pula dengan keberhasilan Umar Paruk pada periode sebelumnya, yang mana ia sebelumnya terpilih menjadi anggota DPRD Kota Jambi pada Dapil V dari fraksi Gerindra (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Jambi, 2018).

c. Asas Partai Politik

Hanya sebagian kecil masyarakat yang penulis temukan dilapangan, yang masih mempertahankan pemikiran bahwa seorang muslim harus memilih partai yang dasarnya Islam pula. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat tidak lagi berpikiran untuk memilih seorang caleg atau partai dengan melihat partai tersebut berasas Islam atau bukan, melainkan apa program kerja yang ditawarkan caleg tersebut bagaimana kinerjanya di masa lampau. Camat Kecamatan Danau Teluk Bapak Drs. Darmawansyah mengatakan Bahwa:

”Ini bukan tentang partai Islam atau Nasionalis, karena masing-masing

masyarakat memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan pilihannya, baik itu dari karakter calegnya, atau dia tertarik dengan PDIP karena disebut partai wong cilik yang merakyat untuk rakyat kecil, lalu bisa juga tertarik dengan partai Gerindra karena Prabowo sebagai pemimpinnya yang tegas. Itu kembali kepada masing-masing individu, bagaimana dia menilai baik dari visi-misi caleg tersebut, atau bagaimana elit partai tersebut meyakinkan pemilih dengan kepemimpinan di masa lampau dan bisa juga dengan bantuan langsung kepada masyarakat. Saya pikir masyarakat sudah cukup pandai untuk menilainya. Mengingat bahwa partisipasi masyarakat pada pemilu serentak 2019 juga meningkat yaitu sebesar 80%, membuktikan masyarakat sudah mulai peduli terhadap politik” (darmawansyah, 2021).

Pernyataan camat Kecamatan Danau Teluk ini menjau gambaran bagaimana masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam menentukan pilihan Politiknya terhadap partai Islam.

d. Ikut-ikutan (kekerabatan)

Penyebab pemilih ikut-ikutan dalam menentukan pilihannya ketika pemilu dapat disebabkan karena pemilih tersebut tidak memahami visi-misi serta program kerja yang ditawarkan oleh seorang kandidat atau partai, tiak paham urgensi memilih pada pemilu, dan juga karena tidak tertarik dan acuh terhadap perpolitikan yang berkembang di masyarakat sehingga ketika diadakan pemilu mereka tidak tahu apa-apa dan tentu tidak memiliki pertimbangan apapun dalam menentukan pilihan yang akhirnya hanya ikut-ikutansaja terhadap pilihan orang lain.

Pada pemilihan Legislatif tahun 2019 lalu meskipun partisipasi masyarakat Kecamatan Danau Teluk cukup baik dan antusiasnya meningkat, tetapi masih banyak ditemukan pemilih yang menentukan pilihannya atas dasar ikut-ikutan saja. Seperti yang dikemukakan oleh informan

Bapak Sugilar anggota Lembaga Sigma Indonesia Survey dan Consultant:

“Masyarakat Danau Teluk cukup antusias menyambut pemilihan umum serentak tahun 2019 lalu dan hal tersebut tidak terlepas pula pada pemilihan Legislatifnya yang mana partisipasi masyarakat cukup tinggi. Tetapi jika melihat alasan lebih dalam mengenai pemilih dalam menentukan pilihannya masih banyak pemilih yang memilih karena faktor ikut-ikutan baik dari keluarga maupun teman. Hal ini kerap kali ditemukan pada pemilih pemula yang mengikuti pilihan dari orang tuanya saja atau bahkan asal pilih pada pemilu” (Sugilar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai alasan pemilih beragama Islam tidak konsisten terhadap pilihannya terhadap partai politik Islam di Kecamatan Danau Teluk dapat diketahui bahwa hal ini disebabkan oleh faktor yang beragam. Akan tetapi alasan yang sering ditemukan selama melakukan penelitian di lapangan serta informasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa alasan yang paling banyak mendominasi masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam menentukan pilihannya yaitu karena faktor figur kandidat, baik karena asal-usul caleg yang merupakan putra daerah asli dari Kecamatan Danau Teluk, maupun kepercayaan pemilih terhadap visi-misi dan kinerja caleg di periode sebelumnya. Serta pemilih yang memilih karena faktor ikut-ikutan pilihan orang lain juga banyak ditemukan dari pemilih di Kecamatan Danau Teluk yang menjadikan partai Islam belum mampu memperoleh suara terbanyak dan juga belum bisa meyakinkan pemilih untuk memilih partai Islam tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, *Pertama*, Perilaku pemilih di Kecamatan Danau Teluk

pada pemilihan Legislatif tahun 2019 didominasi dengan pemilih tradisional yang mana pemilih menentukan pilihan berdasarkan faktor figur caleg baik dari asal-usul caleg, kedekatan sosial-budaya atau kekerabatan, kedekatan emosional, mengedepankan kepribadian pemimpin, serta nilai historis parpol.

Kedua, Alasan pemilih beragama Islam tidak konsisten dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik Islam karena pemilih tidak terlalu memntingkan asas serta ideology suatu partai, sehingga menjadikan pemilih tidak serta merta untuk memilih partai yang berasas Islam pula. Pemilih dalam menentukan pilihannya lebih mempertimbangkan figure kandidat atau caleg yaitu asal-usul dan kepribadian caleg, isu nasional serta memilih karena ikut-ikutan saja dari pilihan keluarga, tokoh agama, teman ataupun tetangga. Faktor figure caleg dari partai Gerindra bernama Umar Paruk yang merupakan warga asli dari Kecamatan Danau Teluk adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi pilihan masyarakat Kecamatan Danau Teluk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2019). Kecamatan Danau Teluk Dalam Angka. Jambi: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2019). Kota Jambi Dalam Angka. Jambi: Badan Pusat Statistik
- Budiarjo, Miriam (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka UtamaBPS, (Badan Pusat Statistik). (2020). Jumlah Populasi Penduduk di Indonesia.
- Firmanzah (2012). Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realita. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hardani dkk (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sanit, Arbi (1997). Partai, Pemilu dan Demokrasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Setiadi, M Elly dan Kolip, Usman (2013), Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta: Kencana Pren Media Group
- Setyo, Bambang (2005), Sejarah Kebangkitan dan Kiprah Partai Bulan Bintang, Jakarta: DPP PBB
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R & D, Jakarta: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan (2015). Memahami Ilmu Politik, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dewan Pimpinan Pusat Partai Bulan Bintang (2015), Hasil Muktamar IV Partai Bulan Bintang, Bogor: DPP PBB Periode 1426 H – 1431 H/2015-2020
- Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan (2016), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Jakarta: DPP PPP
- Sekretariat Majelis Syura Partai Keadilan Sejahtera (2020), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Jakarta: DPP Partai Keadilan Sejahtera
- Basuki, Udiyo. _Parpol, Pemilu dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia Perspektif Demokrasi_, Jurnal Kosmik Hukum, Volume 20, Nomor 2, 2020, hlm. 86
- Ganjar Herdiansah, Ari. _Pragmatisme Partai Islam di Indonesia: Pendekatan Tindakan Sosial_, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 1, No. 2, Juni 2017, hlm. 409
- Nurussa'adah, Erfina dan Suwandi Sumartias, _Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Keterbukaan Ideologi_, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5, No. 1, Juni 2017, hlm. 44

- Sulaeman, Affan. *Demokrasi, Partai Politik, dan Pemilihan Kepala Daerah*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 1, April 2015, hlm. 17
- Sarbaini. *Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum*, Jurnal Inovatif, Volume VIII, Nomor I, Januari 2015, hlm. 107
- Pauzan, J. *Situs Rumah Batu Tua Olak Kemang sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam di Sma Negeri 5 Muaro Jambi*, Jambi: Universitas Jambi, 2018
- Daru, PKS Luncurkan Lambang Baru, Ini Makna dan Filosofinya, <https://pks.id/>, diakses pada 11 Maret 2021, pukul 22.29 WIB
- Dewan Pimpinan Pusat Partai Bulan Bintang, Sejarah Partai Bulan Bintang, <https://partaibulanbintang.or.id/>, diakses pada 11 Maret 2021, pukul 20.13 WIB
- Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera, Sejarah Ringkas, <https://pks.id/>, diakses pada 11 Maret 2021, pukul 22.18 WIB
- Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan, Visi dan Misi, <https://ppp.or.id/>, diakses pada 12 Maret 2021, pukul 07.20 WIB
- Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Jambi, Profil Legislatif 2014 – 2019, <https://jambikota.go.id/new/legislatif>, diakses pada 18 April 2021, pukul 15.23 WIB
- KPU Labura, SK Partai PPP, <https://kab-labuhanbatuutara.kpu.go.id/>, diakses pada 11 Maret 2021, pukul 23.11 WIB
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) per Kec. Danau Teluk, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada Rabu, 21 April 2021, pukul 21.20 WIB
- Ramadhani,(2018). KPU Tetapkan Kota Jambi 403.824 Suara, <https://Gatra.com/>, diakses pada 11 Maret 2021, pukul 14.03 WIB
- Sri Kumoro, Heru (2019). Parpol dan Presepsi Publik. <https://nasional.kompas.com/> diakses pada 01 Oktober 2020, pukul 20.03 WIB
- Andayani, Dwi (2018). Dapat Nomor Urut 20, PKPI Resmi Jadi Peserta Pemilu 2019. <https://news.detik.com/> diakses pada 02 Oktober 2020, pukul 20.12 WIB
- <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/dprdkab/hitung-suara/> diakses pada 5 November 2020, pukul 16.30 WIB
- Undang-Undang**
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik
- Sumber Lain**
- Badan pusat Statistik
- Kantor Kecamatan Danau Teluk
- Komisi Pemilihan Umum Kota Jambi
- Lembaga Sigma Indonesia Survey & Consultant
- Masyarakat Kecamatan Danau Teluk
- Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kecamatan Danau Teluk
- Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Danau Teluk
- Partai Bulan Bintang (PBB) Kecamatan Danau Teluk
- Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Danau Teluk
- Pengamat Politik